

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fase remaja adalah masa di mana segala hal yang ada kaitannya dengan sikap dan perilaku serta tatanan kehidupan mulai menjadi fokus dan perhatian dari dalam diri seseorang serta orang lain terhadap apa yang kita lakukan baik di dalam lingkungan sendiri maupun di lingkungan luar yang ada kaitannya dengan sebuah hubungan dan komunitas. Menjalinkan hubungan bagi remaja adalah hal baru yang secara psikologis membuat mereka selalu ingin mencoba dan merasakan, hal ini dapat dikontrol baik buruknya dari remaja itu sendiri.

Teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. Dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga dan saudara (Sarafino, 2014).

Untuk itu teman sebaya mungkin lebih bisa memberikan dukungan kepada remaja. Bentuk dukungan dari teman sebaya yang biasa didapat yaitu dukungan emosional seperti teman sebaya dapat memberikan rasa empati dari apa yang sedang remaja rasakan, disini remaja dapat merasakan rasa kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh teman sebaya. Seperti remaja juga mendapatkan bentuk dukungan informatif yaitu nasehat atau saran dari masalah yang sudah diceritakan.

Teman sebaya memiliki potensi untuk sangat membentuk pengalaman. Remaja menghabiskan sebagian besar hari mereka di sekolah dengan teman sebaya dan mereka lebih menghabiskan banyak waktu secara proporsional dengan teman sebaya daripada dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Keinginan untuk menyesuaikan diri dan diskusi oleh teman sebaya meningkat pada remaja dan mulai mengandalkan teman sebaya sebagai sumber utama dalam dukungan dan bimbingan (Brown, 2014). Keberadaan teman sebaya membuat remaja menganggap bahwa penilaian teman sebaya sangat penting sehingga remaja berada dalam tekanan untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma yang diakui dalam kelompok, tekanan tersebut mengakibatkan remaja melakukan konformitas (Hurlock, 2018).

Konformitas teman sebaya merupakan suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya, dengan alasan karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut (Hurlock, 2018). Konformitas teman sebaya dapat ditandai dengan ketaatan yaitu bentuk pengaruh sosial yang terjadi ketika satu orang memerintahkan satu atau lebih orang untuk melakukan suatu tindakan. Tanda lainnya yaitu adanya kesepakatan dalam kelompok menuntut setiap anggota kelompok untuk mengikuti aturan yang sudah dibuat. Selain itu, kekompakan yang menunjukkan jumlah kekuatan yang dapat menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok (Endang dan Arif, 2020).

Remaja cenderung mempunyai konformitas teman sebaya yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian di Kota Semarang yang menunjukkan remaja akhir mempunyai konformitas terhadap teman sebaya sebagian besar kategori tinggi (94%) (Putri & Indrawati, 2016). Penelitian di Kota Semarang lainnya menunjukkan sebagian besar konformitas teman sebaya sebagian besar kategori sedang (42,9%) (Putri, 2021). Penelitian di Kota Manado juga menunjukkan sebagian besar konformitas teman sebaya sebagian

besar kategori sedang (78,6%) (Labego, 2020). Keberadaan teman sebaya membuat remaja menilai penilaian teman sebaya sangat penting sehingga remaja akan berperilaku sesuai dengan norma yang diakui dalam kelompoknya untuk mendapatkan konformitas teman sebaya yang tentunya memberikan pengaruh terhadap dirinya.

Konformitas teman sebaya memberikan manfaat terhadap kepercayaan diri remaja. Dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat rasa percaya diri pada individu pada masa remaja. Sifat percaya diri remaja diperlukan dalam perkembangannya menjadi dewasa. Individu yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan meski sadar akan kemungkinan salah (Santrock, 2012). Disisi lain konformitas teman sebaya juga dapat memberikan dampak negatif bagi remaja (Kartono, 2018).

Kecenderungan kenakalan pada remaja bisa disebabkan oleh konformitas terhadap teman sebayanya. Remaja yang telah masuk ke dalam kelompok teman sebaya akan diberikan posisi sosial, penghargaan, harga diri dan kehormatan apabila remaja tersebut bersikap setia dan conform terhadap kelompok. Apabila kelompok teman sebaya tersebut mengembangkan sikap dan tingkah laku nakal maka remaja tersebut dituntut pula untuk berperilaku demikian, sehingga hal ini memicu remaja untuk cenderung bertingkah laku nakal karena adanya rasa konformitas terhadap teman sebayanya (Kartono, 2018).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan 5 Oktober 2022 pada mahasiswa PSIK Universitas Ngudi Waluyo melalui wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 11 responden, didapatkan mengatakan merasa nyaman dalam menceritakan suatu masalah hubungan dengan pasangannya kepada teman sebaya. Karena mereka merasa dapat menerima masukan dari teman sebaya, meskipun belum tentu semua saran dilakukannya.

Sebagai seorang perawat komunitas ilmu kesehatan harus terus dikembangkan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan oleh perawat komunitas melalui penelitian terkait

fenomena yang sedang terjadi dalam masyarakat khususnya remaja. Perawat komunitas perlu melakukan pengkajian dan menganalisa masalah komformitas teman sebaya agar fenomena dapat terselesaikan dan meningkatkan kebijakan kesehatan serta peningkatan pemberian layanan kesehatan. Saat ini fenomena yang terus terjadi dilingkungan masyarakat terutama pada remaja adalah komformitas teman sebaya, sehingga peneliti perlu melakukan pengkajian terkait komformitas teman sebaya untuk menyelesaikan fenomena yang sedang terjadi. Pemberian informasi kepada remaja tentang komformitas teman sebaya dan mempromosikan dengan mendidik remaja untuk memilih teman sebagai salah satu factor yang mendukung keberhasilan di masa depan (Allender, Rector, & Warner, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas penting untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap fenomena komformitas teman sebaya. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo ”.

B. Rumusan Masalah

Seharusnya teman sebaya dapat memberikan masukan dan nasehat yang positif. Teman-teman yang kurang mengerti tersebut dapat memberi pengaruh buruk. Rumusan Pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimanakah gambaran komformitas teman sebaya mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
- b. Mendeskripsikan gambaran ketaatan teman sebaya pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
- c. Mendeskripsikan gambaran kesepakatan teman sebaya pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
- d. Mendeskripsikan gambaran kekompakan teman sebaya pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidang Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah wawasan tentang perilaku konformitas teman sebaya.

2. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan remaja mampu mengingat agar dapat menghindari segala sesuatu yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya dengan tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dan data bagi peneliti lain, serta dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.